

EDUKASI KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA KEGIATAN BUKA BERSAMA YATIM, PIATU DAN DHUafa DI RSGMP BAITURAHMAH

Valendriyani Ningrum¹,
Fauzia Nilam Orienty¹,
Rifani¹, Citra Lestari¹, Afryla
Femilian²

¹Fakultas Kedokteran Gigi,
Universitas Baiturrahmah,
Kota Padang, Indonesia

²Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta

Artikel

Diterima : 20-04-2026

Disetujui : 17-07-2026

Available Online : 24-08-2026

Corresponding author :
valend888@gmail.com

Abstrak

Pemberian edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktek pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak-anak, khususnya pada anak yatim, piatu dan dhuafa. Anak yatim, piatu, dan dhuafa merupakan kelompok yang memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap berbagai masalah kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Selain keterbatasan ekonomi yang dapat menghambat akses terhadap pelayanan kesehatan gigi, kelompok ini sering kali memiliki prioritas pemenuhan kebutuhan dasar yang lebih mendesak dibandingkan perawatan kesehatan gigi. Di samping itu, keterbatasan pendampingan orang tua atau wali dalam membangun kebiasaan hidup sehat dapat menyebabkan rendahnya pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut dilakukan dengan menggunakan bantuan alat peraga berupa phantom gigi dan flip chart. Setelah pemberian edukasi, anak-anak diberikan beberapa pertanyaan langsung untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan anak-anak tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Semua anak yang hadir sangat kooperatif. Dengan adanya kegiatan ini anak-anak tersebut dapat mengerti mengenai permasalahan gigi dan mulut yang ada pada dirinya, sehingga dapat memotivasi keinginan untuk melakukan pemeriksaan dan tindakan lebih lanjut ke dokter gigi.

Kata Kunci: Edukasi kesehatan gigi mulut, anak yatim, dhuafa

Abstract

Providing education about dental and oral health aims to increase knowledge and how to maintain dental and oral health, especially for Orphans and children from underprivileged families. Orphans and children from underprivileged families represent a vulnerable population with an increased risk of experiencing various health problems, including oral diseases. Financial constraints may limit their access to dental care services, while meeting basic daily needs often takes precedence over oral health maintenance. In addition, limited parental or guardian support in establishing healthy oral hygiene habits may contribute to inadequate oral health knowledge and poor oral hygiene practices among these

children. Providing dental and oral health education is carried out using teaching aids in the form of dental phantoms and flip charts. After providing education, children were asked several direct questions to determine the level of children's knowledge about maintaining oral health. All the children present were very cooperative. With this activity, children can understand their dental and oral problems, which can motivate them to want to undergo further examinations and procedures at the dentist.

Keywords: *Oral health education, children*

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena akan memengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gigi berperan penting dalam proses pengunyahan, berbicara, dan mempertahankan bentuk muka sehingga adanya masalah pada gigi akan dapat mengganggu fungsi atau peran gigi (Mangowal *et al.*, 2017). Buruknya kesehatan gigi dan mulut akan menyebabkan munculnya berbagai penyakit di rongga mulut seperti karies gigi (Gumilar *et al.*, 2022)

Karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi yaitu email, dentin, dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas organisme dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Ditandai dengan demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti dengan kerusakan organik. Masalah karies gigi ini akan menjadi lebih kompleks karena penyebab karies gigi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, konsumsi makanan, dan mikroorganisme dalam rongga mulut (Hadi *et al.*, 2021).

Perilaku dalam menyikat gigi, jenis makanan yang dikonsumsi dan pengetahuan berhubungan erat dengan status kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan yang rendah memiliki risiko terkena penyakit gigi lebih tinggi daripada pengetahuan yang baik. Pola menyikat gigi yang salah juga memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit gigi daripada orang dengan pola menyikat gigi yang baik (Sodja Laela *et al.*, 2022).

Frekuensi dan waktu menyikat gigi sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada anak agar dapat mengurangi resiko terjadinya penumpukan bakteri dan plak yang menyebabkan karies sehingga dapat menurunkan angka skor def-t yang tinggi. Frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat yakni 2 kali sehari yaitu, 30 menit setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur. Untuk cara menyikat gigi juga harus diperhatikan yang berguna menjaga kebersihan gigi. Jika menyikat gigi dilakukan dengan cara yang tidak benar, tentu hasilnya tidak akan maksimal. Dalam (Sariningasih, 2012) cara menggosok gigi yaitu: Gerakan menggosok gigi pendek-pendek, secara perlahan dan jangan terlalu cepat, membersihkan salah satu sisi baru pindah. Untuk

menggosok permukaan samping baik luar maupun dalam tidak melawan arah permukaan gusi (ujung pinggir gusi). Jadi kalau gigi atas, tidak menggosok kearah atas, sebaliknya untuk gigi bawah tidak menggosok kearah bawah. Tujuannya adalah agar gusi terpijat oleh bulu halus sikat (Hamidah *et al.*, 2021).

Kebersihan gigi dan mulut di Indonesia perlu diperhatikan, karena penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang dikeluhkan oleh masyarakat. Anak merupakan usia rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena masih memerlukan bantuan dari orang tua maupun keluarga untuk membimbingnya dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Mangowal *et al.*, 2017). Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai 56,9%, menunjukkan bahwa lebih dari separuh penduduk Indonesia masih mengalami karies. Meskipun angka ini lebih rendah dibandingkan Riskesdas 2018, karies tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya pencegahan dan pengendalian yang berkelanjutan.

Anak-anak sebagai insan yang meneruskan kehidupan di dunia, tentunya menjadi aspek penting dalam mempertahankan kehidupan bermasyarakat. Oleh karenanya, penting untuk menciptakan kehidupan yang layak bagi anak-anak, yang dapat di lakukan dengan memenuhi kebutuhannya baik secara fisik maupun mental. Namun, terdapat anak-anak kurang beruntung yang tidak dapat menjalani kehidupan yang layak di karenakan kebutuhan mereka yang tidak terpenuhi. Mereka yang kehilangan orangtuanya, atau keluarganya mengalami masalah ekonomi, atau anak-anak yang memiliki disabilitas yang menghalangi mereka untuk mengeluarkan potensi terbaik mereka tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut (Tiara Fany Chintia Silitonga *et al.*, 2023). Pendidikan mengenai bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut juga sangat kurang. Hal ini memiliki pengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut, dimana masyarakat tidak pernah memerhatikan kesehatan gigi dan mulut serta melakukan pemeriksaan rutin kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan masyarakat yang berbanding terbalik dengan perkembangan teknologi dibidang kesehatan. Selain itu penyebab yang melatarbelakangi kurangnya perhatian masyarakat antara lain promosi kesehatan yang kurang di dapat masyarakat

daerah terpencil, pelayanan kesehatan yang tidak terjangkau, serta tingkat pengetahuan masyarakat akan kesehatan gigi dan mulut, dan lain sebagainya (Brahmanta *et al.*, 2023).

Penyuluhan dan Edukasi Kesehatan Gigi Mulut di RSGM-P Baiturrahmah merupakan suatu kegiatan penyuluhan dan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan anak-anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak dini.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah ceramah edukasi kesehatan gigi kepada anak yatim, piatu dan dhuafa sebanyak 157 orang yang berasal dari 3 tempat yaitu Maransi, Aie Pacah dan Tunggul Hitam. Dalam kegiatan ini menggunakan alat peraga berupa *flip chart* dan phantom gigi untuk peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut (*Dental Health Education*) dan evaluasi dengan tujuan mengetahui tingkat pengetahuan anak-anak terhadap kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan dan evaluasi dilakukan oleh dokter gigi muda RSGM-P Baiturrahmah. Edukasi diberikan dengan menggunakan media flip chart dan model gigi yang dilengkapi dengan sikat gigi serta kuis interaksi. Materi edukasi berisikan pengetahuan umum tentang penyebab kerusakan gigi, jenis bahan makanan dan minuman yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut, teknik menyikat gigi yang baik dan benar. Edukasi diberikan selama ± 20 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak-anak yang mengikuti kegiatan ini terdiri dari 157 orang. Anak-anak yang telah diberikan materi edukasi kesehatan gigi dan mulut menunjukkan sikap kooperatif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Anak-anak diberikan materi berupa pengetahuan mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dan cara menyikat gigi dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pemberian edukasi mengenai kesehatan gigi maka diharapkan anak-anak dapat menambah pengetahuan kesehatan gigi mereka. Kegiatan ini dapat mendorong anak-anak agar kedepannya

anak-anak di panti asuhan tersebut memiliki kesehatan gigi yang baik sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulutnya sejak dini.

(a)



(b)



Gambar 1. Penyampaian Materi bersama Yatim, Piatu dan Dhuafa di RSGM Baiturahmah
(a) Edukasi cara menyikat gigi (b) Pemberian hadiah kepada pasien peserta yang aktif

KESIMPULAN

Pemberian edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut kepada anak yatim, piatu dan dhuafa dapat menambah pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar. Kegiatan ini dapat mendorong mereka agar kedepannya memiliki kesehatan gigi yang baik sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulutnya sejak dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Dahlan, J. K., Tangerang Selatan, C.-C., Utami Parta Santi, A., Khamimah, S., & Guru Sekolah Dasar, P. (2019). *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta Pengaruh Cara Menggosok Gigi Terhadap Karies Gigi Anak Kelas Iv Di Sdn Satria Jaya 03 Bekasi*.
- Brahmanta, A., Lelyana, N., Parisihhni, K., & Revianti, S. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Oral Screening Pada Anak-Anak Panti Asuhan Mahbubiyah Surabaya. *SAKAI SAMBAYAN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7 (2), 102-104. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2729>
- Dita Safela, S., & Purwaningsih, E. (2021). Systematic Literature Review : Faktor Yang Mempengaruhi Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(2). <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Gumilar, M. S., Rudi, D., & Nurhandayatun, N. (2022). Penyuluhan Kesehatan dan Pelatihan Menyikat Gigi yang Benar pada Pengasuh dan Anak-Anak di Panti Asuhan Ummi Ikhlas Kota Jambi Tahun 2021. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 131–136. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v7i1.2997>
- Hadi, S., Sabiila, D., Suharnowo, H., & Sarwo Edi, I. (2021). *Literatur Review: Karies Pada Anak Sekolah Dasar Ditinjau Dari Pengaruh Makan Makanan Kariogenik*
- Diantari, N. L. G. (2019). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan di SMP Negeri 3 Kediri. Poltekkes Denpasar. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/2052/>
- Hamidah, L. N., Sarwo, I. E., Pranowo, H., Keperawatan, J., Politeknik, G., Kementerian, K., & Surabaya, K. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Tentang Menggosok Gigi Pada Anak Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(1). <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Kementrian Kesehatan. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018* (Vol. 53, Issue 9, pp. 154–165). [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf)
- Mangowal, M. P., Pangemanan, D. H. C., & Mintjelungan, C. N. (2017). *Gambaran status kebersihan gigi dan mulut di Panti Asuhan Nazaret Tomohon* (Vol. 5).
- Sodja Laela, D., Heriyanto, Y., & Mulyanti, S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Menyikat Gigi Dengan Menggunakan Media Poster Dan Kalender Interaktif Sehat Merawat Gigi. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(10), 3683–3694. <https://doi.org/10.31604/jpm.v5i10.3683-3694>
- Tiara Fany Chintia Silitonga, Wulan Purnama Sari Simatupang, Loise Chisanta Ginting, Muhammad Aimar Zaidan, & Harrys Cristian Vieri. (2023). Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia dalam Membentuk Karakter Anak Panti. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i1.1461>